

BAB VI

PEMBAHASAN

6.1 Pembahasan

Darah adalah salah satu dari bukti fisik yang paling sering ditemukan pada tempat kejadian perkara. Itu dikarenakan darah sangat mudah tercecer pada hampir semua bentuk tindak kekerasan. Penyelidikan terhadap bercak darah akan sangat berguna untuk mengungkap tindakan kriminal. Bercak darah yang sudah mengering mempunyai penampilan bermacam-macam, seperti abu-abu, biru, atau kehijauan. Dan adapula beberapa yang menyerupai benda-benda lain seperti karat yang tercampur dengan air atau cat (Layle, 2008). Hal yang berperan dalam perubahan warna pada bercak darah adalah perubahan hemoglobin menjadi methemoglobin yang menyebabkan warna darah yang awalnya adalah merah tua menjadi merah kecoklatan (Pounder, 2013). Hal ini menyebabkan bercak darah tersebut menjadi sulit dibedakan dengan bercak noda lain yang berwarna kecoklatan.

Pada penelitian ini difokuskan kepada kemampuan tes Teichman untuk mengidentifikasi bercak darah pada kain yang diberi paparan air tawar, tanah, dan udara dengan lama paparan 20 menit setelah paparan, 1X24 jam setelah paparan, 2X24 jam setelah paparan, 3X24 jam setelah paparan, 4X24 jam setelah paparan, dan 5X24 jam setelah paparan. Sumber sampel berupa 9ml darah segar didapatkan dari sukarelawan yang kemudian darah tersebut diteteskan ke kain berpotongan 10X10cm dan didapatkan sampel sebanyak 54 buah. Masing-masing media paparan memiliki 6 sampel yang diberi perlakuan lama paparan berbeda-beda dan masing-masing percobaan dengan pengulangan 2x sehingga total sampel berjumlah 18 sampel. Tes Teichman adalah tes yang digunakan untuk

memastikan apakah bercak noda yang diperiksa adalah darah atau bukan. Dengan memanaskan darah dengan asam asetat glacial dan ditambah dengan NaCl maka akan terbentuk sebuah kristal yang berbentuk batang dan berwarna coklat kehitaman.

Menurut dari data pada bab sebelumnya, dapat dibaca bahwa dari media paparan air tawar frekuensi keberhasilan mengidentifikasi bercak darah oleh tes Teichmann pada 20 menit setelah paparan, dari tiga kali percobaan didapatkan tiga hasil positif. Di percobaan I, pada 20 menit setelah paparan didapatkan kristal hematin utuh yang berarti tes teichmann dapat mengidentifikasi bercak darah dengan paparan air tawar setelah 20 menit. Di percobaan II, pada 20 menit setelah paparan didapatkan kristal hematin utuh yang berarti tes teichmann dapat mengidentifikasi bercak darah dengan paparan air tawar setelah 20 menit. Di percobaan III, pada 20 menit setelah paparan didapatkan kristal hematin utuh yang berarti tes teichmann dapat mengidentifikasi bercak darah dengan paparan air tawar setelah 20 menit. Pada 1 X 24 jam setelah paparan air tawar, dari tiga kali percobaan didapatkan tiga hasil positif. Di percobaan I, pada 1 X 24 jam setelah paparan didapatkan kristal hematin utuh yang berarti tes teichmann dapat mengidentifikasi bercak darah dengan paparan air tawar setelah 1 X 24 jam. Di percobaan II, pada 1 X 24 jam setelah paparan didapatkan kristal hematin utuh yang berarti tes teichmann dapat mengidentifikasi bercak darah dengan paparan air tawar setelah 1 X 24 jam. Di percobaan III, pada 1 X 24 jam setelah paparan didapatkan kristal hematin utuh yang berarti tes teichmann dapat mengidentifikasi bercak darah dengan paparan air tawar setelah 1 X 24 jam.

Pada 2 X 24 jam setelah paparan air tawar, dari tiga kali percobaan didapatkan tiga hasil positif. Di percobaan I, pada 2 X 24 jam setelah paparan didapatkan kristal hematin utuh yang berarti tes teichmann dapat mengidentifikasi

bercak darah dengan paparan air tawar setelah 2 X 24 jam. Di percobaan II, pada 2 X 24 jam setelah paparan didapatkan kristal hematin utuh yang berarti tes teichmann dapat mengidentifikasi bercak darah dengan paparan air tawar setelah 2 X 24 jam. Di percobaan III, pada 2 X 24 jam setelah paparan didapatkan kristal hematin utuh yang berarti tes teichmann dapat mengidentifikasi bercak darah dengan paparan air tawar setelah 2 X 24 jam. Pada 3 X 24 jam setelah paparan air tawar, dari tiga kali percobaan didapatkan tiga hasil positif. Di percobaan I, pada 3 X 24 jam setelah paparan didapatkan kristal hematin utuh yang berarti tes teichmann dapat mengidentifikasi bercak darah dengan paparan air tawar setelah 3 X 24 jam. Di percobaan II, pada 3 X 24 jam setelah paparan didapatkan kristal hematin utuh yang berarti tes teichmann dapat mengidentifikasi bercak darah dengan paparan air tawar setelah 3 X 24 jam. Di percobaan III, pada 3 X 24 jam setelah paparan didapatkan kristal hematin utuh yang berarti tes teichmann dapat mengidentifikasi bercak darah dengan paparan air tawar setelah 3 X 24 jam.

Pada 4 X 24 jam setelah paparan air tawar, dari tiga kali percobaan didapatkan hasil satu positif dan dua negatif. Di percobaan I, pada 4 X 24 jam setelah paparan didapatkan kristal hematin yang terpotong atau tidak utuh berarti tes teichmann tidak dapat mengidentifikasi bercak darah dengan paparan air tawar setelah 4 x 24 jam. Di percobaan II, pada 4 X 24 jam setelah paparan didapatkan kristal hematin utuh yang berarti tes teichmann dapat mengidentifikasi bercak darah dengan paparan air tawar setelah 4 X 24 jam. Di percobaan III, pada 4 X 24 jam setelah paparan didapatkan kristal hematin yang terpotong atau tidak utuh berarti tes teichmann tidak dapat mengidentifikasi bercak darah dengan paparan air tawar setelah 4 x 24 jam. Pada 5 X 24 jam setelah paparan air tawar, dari tiga kali percobaan didapatkan hasil dua positif dan satu negatif. Di percobaan I, pada 5 X 24 jam setelah paparan didapatkan kristal hematin utuh yang berarti tes

teichmann dapat mengidentifikasi bercak darah dengan paparan air tawar setelah 5 X 24 jam. Di percobaan II, pada 5 X 24 jam setelah paparan didapatkan kristal hematin utuh yang berarti tes teichmann dapat mengidentifikasi bercak darah dengan paparan air tawar setelah 5 X 24 jam. Di percobaan III, pada 5 X 24 jam setelah paparan didapatkan kristal hematin yang terpotong atau tidak utuh berarti tes teichmann tidak dapat mengidentifikasi bercak darah dengan paparan air tawar setelah 5 x 24 jam.

Menurut dari data pada bab sebelumnya, dapat dibaca bahwa dari media paparan tanah frekuensi keberhasilan mengidentifikasi bercak darah oleh tes Teichmann pada 20 menit setelah paparan, dari tiga kali percobaan didapatkan tiga hasil positif. Di percobaan I dengan paparan tanah, pada 20 menit setelah paparan didapatkan kristal hematin utuh yang berarti tes teichmann dapat mengidentifikasi bercak darah dengan paparan tanah setelah 20 menit. Di percobaan II dengan paparan tanah, pada 20 menit setelah paparan didapatkan kristal hematin utuh yang berarti tes teichmann dapat mengidentifikasi bercak darah dengan paparan tanah setelah 20 menit. Di percobaan III dengan paparan tanah, pada 20 menit setelah paparan didapatkan kristal hematin utuh yang berarti tes teichmann dapat mengidentifikasi bercak darah dengan paparan tanah setelah 20 menit. Pada 1 X 24 jam setelah paparan tanah, dari tiga kali percobaan didapatkan tiga hasil positif. Di percobaan I dengan paparan tanah, pada 1 X 24 jam setelah paparan didapatkan kristal hematin utuh yang berarti tes teichmann dapat mengidentifikasi bercak darah dengan paparan tanah setelah 1 X 24 jam. Di percobaan II dengan paparan tanah, pada 1 X 24 jam setelah paparan didapatkan kristal hematin utuh yang berarti tes teichmann dapat mengidentifikasi bercak darah dengan paparan tanah setelah 1 X 24 jam. Di percobaan III dengan paparan tanah, pada 1 X 24 jam setelah paparan didapatkan kristal hematin utuh yang

berarti tes teichmann dapat mengidentifikasi bercak darah dengan paparan tanah setelah 1 X 24 jam.

Pada 2 X 24 jam setelah paparan tanah, dari tiga kali percobaan didapatkan tiga hasil positif. Di percobaan I, pada 2 X 24 jam setelah paparan didapatkan kristal hematin utuh yang berarti tes teichmann dapat mengidentifikasi bercak darah dengan paparan tanah setelah 2 x 24 jam. Di percobaan II, pada 2 X 24 jam setelah paparan didapatkan kristal hematin utuh yang berarti tes teichmann dapat mengidentifikasi bercak darah dengan paparan tanah setelah 2 x 24 jam. Di percobaan III, pada 2 X 24 jam setelah paparan didapatkan kristal hematin utuh yang berarti tes teichmann dapat mengidentifikasi bercak darah dengan paparan tanah setelah 2 x 24 jam. Pada 3 X 24 jam setelah paparan tanah, dari tiga kali percobaan didapatkan hasil dua positif dan satu negatif. Di percobaan I, pada 3 X 24 jam setelah paparan didapatkan kristal hematin utuh yang berarti tes teichmann dapat mengidentifikasi bercak darah dengan paparan tanah setelah 3 x 24 jam. Di percobaan II, pada 3 X 24 jam setelah paparan didapatkan kristal hematin yang terpotong atau tidak utuh yang berarti tes teichmann tidak dapat mengidentifikasi bercak darah dengan paparan tanah setelah 3 x 24 jam. Di percobaan III, pada 3 X 24 jam setelah paparan didapatkan kristal hematin utuh yang berarti tes teichmann dapat mengidentifikasi bercak darah dengan paparan tanah setelah 3 x 24 jam.

Pada 4 X 24 jam setelah paparan tanah, dari tiga kali percobaan didapatkan dua hasil positif dan satu hasil negatif. Di percobaan I, pada 4 X 24 jam setelah paparan didapatkan kristal hematin yang terpotong atau tidak utuh yang berarti tes teichmann tidak dapat mengidentifikasi bercak darah dengan paparan tanah setelah 4 x 24 jam. Di percobaan II, pada 4 X 24 jam setelah paparan didapatkan kristal hematin utuh yang berarti tes teichmann dapat mengidentifikasi

bercak darah dengan paparan tanah setelah 4 x 24 jam. Di percobaan III, pada 4 X 24 jam setelah paparan didapatkan kristal hematin utuh yang berarti tes teichmann dapat mengidentifikasi bercak darah dengan paparan tanah setelah 4 x 24 jam. Pada 5 X 24 jam setelah paparan tanah, dari tiga kali percobaan didapatkan hasil dua positif dan satu negatif. Di percobaan I, pada 5 X 24 jam setelah paparan didapatkan kristal hematin utuh yang berarti tes teichmann dapat mengidentifikasi bercak darah dengan paparan tanah setelah 5 x 24 jam. Di percobaan II, pada 5 X 24 jam setelah paparan didapatkan kristal hematin utuh yang berarti tes teichmann dapat mengidentifikasi bercak darah dengan paparan tanah setelah 5 x 24 jam. Di percobaan III, pada 5 X 24 jam setelah paparan didapatkan kristal hematin yang terpotong atau tidak utuh yang berarti tes teichmann tidak dapat mengidentifikasi bercak darah dengan paparan tanah setelah 5 x 24 jam

Dari media paparan udara, frekuensi keberhasilan mengidentifikasi bercak darah dengan tes Teichmann pada 20 menit setelah paparan, dari tiga kali percobaan didapatkan tiga hasil positif. Di percobaan I, pada 20 menit setelah paparan didapatkan kristal hematin utuh yang berarti tes teichmann dapat mengidentifikasi bercak darah dengan paparan udara setelah 20 menit. Di percobaan II, pada 20 menit setelah paparan didapatkan kristal hematin utuh yang berarti tes teichmann dapat mengidentifikasi bercak darah dengan paparan udara setelah 20 menit. Di percobaan III, pada 20 menit setelah paparan didapatkan kristal hematin utuh yang berarti tes teichmann dapat mengidentifikasi bercak darah dengan paparan udara setelah 20 menit. Pada 1 X 24 jam setelah paparan udara, dari tiga kali percobaan didapatkan tiga hasil positif. Di percobaan I, Pada 1 X 24 jam setelah paparan didapatkan kristal hematin utuh yang berarti tes teichmann dapat mengidentifikasi bercak darah dengan paparan udara setelah 1

X 24 jam. Di percobaan II, Pada 1 X 24 jam setelah paparan didapatkan kristal hematin utuh yang berarti tes teichmann dapat mengidentifikasi bercak darah dengan paparan udara setelah 1 X 24 jam. Di percobaan II, Pada 1 X 24 jam setelah paparan didapatkan kristal hematin utuh yang berarti tes teichmann dapat mengidentifikasi bercak darah dengan paparan udara setelah 1 X 24 jam.

Pada 2 X 24 jam setelah paparan udara, dari tiga kali percobaan didapatkan tiga hasil positif. Di percobaan I, Pada 2 X 24 jam setelah paparan didapatkan kristal hematin utuh yang berarti tes teichmann dapat mengidentifikasi bercak darah dengan paparan udara setelah 2 X 24 jam. Di percobaan II, Pada 2 X 24 jam setelah paparan didapatkan kristal hematin utuh yang berarti tes teichmann dapat mengidentifikasi bercak darah dengan paparan udara setelah 2 X 24 jam. Di percobaan II, Pada 2 X 24 jam setelah paparan didapatkan kristal hematin utuh yang berarti tes teichmann dapat mengidentifikasi bercak darah dengan paparan udara setelah 2 X 24 jam. Pada 3 X 24 jam setelah paparan udara, dari tiga kali percobaan didapatkan tiga hasil positif. Di percobaan I, pada 3 X 24 jam setelah paparan didapatkan kristal hematin utuh yang berarti tes teichmann dapat mengidentifikasi bercak darah dengan paparan udara setelah 3 X 24 jam. Di percobaan II, pada 3 X 24 jam setelah paparan didapatkan kristal hematin utuh yang berarti tes teichmann dapat mengidentifikasi bercak darah dengan paparan udara setelah 3 X 24 jam. Di percobaan III, pada 3 X 24 jam setelah paparan didapatkan kristal hematin utuh yang berarti tes teichmann dapat mengidentifikasi bercak darah dengan paparan udara setelah 3 X 24 jam.

Pada 4 X 24 jam setelah paparan udara, dari tiga kali percobaan didapatkan tiga hasil positif. Di percobaan I, pada 4 X 24 jam setelah paparan didapatkan kristal hematin utuh yang berarti tes teichmann dapat mengidentifikasi bercak darah dengan paparan udara setelah 4 X 24 jam. Di percobaan II, pada 4

X 24 jam setelah paparan didapatkan kristal hematin utuh yang berarti tes teichmann dapat mengidentifikasi bercak darah dengan paparan udara setelah 4 X 24 jam. Di percobaan III, pada 4 X 24 jam setelah paparan didapatkan kristal hematin utuh yang berarti tes teichmann dapat mengidentifikasi bercak darah dengan paparan udara setelah 4 X 24 jam. Pada 5 X 24 jam setelah paparan udara, dari tiga kali percobaan didapatkan tiga hasil positif. Di percobaan I, pada 5 X 24 jam setelah paparan didapatkan kristal hematin utuh yang berarti tes teichmann dapat mengidentifikasi bercak darah dengan paparan udara setelah 5 X 24 jam. Di percobaan II, pada 5 X 24 jam setelah paparan didapatkan kristal hematin utuh yang berarti tes teichmann dapat mengidentifikasi bercak darah dengan paparan udara setelah 5 X 24 jam. Di percobaan III, pada 5 X 24 jam setelah paparan didapatkan kristal hematin utuh yang berarti tes teichmann dapat mengidentifikasi bercak darah dengan paparan udara setelah 5 X 24 jam.

Dari percobaan I pada media paparan air tawar, kemampuan menemukan kristal pada 20 menit setelah paparan dapat dilakukan setelah melakukan tes teichmann sebanyak dua kali. Pada 1 X 24 jam setelah perlakuan, kemampuan untuk menemukan kristal dapat dilakukan setelah melakukan tes teichmann sebanyak dua kali. Pada 2 X 24 jam setelah perlakuan, kemampuan untuk menemukan kristal dapat dilakukan setelah melakukan tes teichmann sebanyak dua kali. Pada 3 X 24 jam setelah perlakuan, kemampuan untuk menemukan kristal dapat dilakukan setelah melakukan tes teichmann sebanyak empat kali. Pada 4 x 24 jam setelah perlakuan, kemampuan untuk menemukan kristal tidak dapat dilakukan setelah melakukan tes teichmann sebanyak sebelas kali. Pada 5 X 24 jam setelah perlakuan, kemampuan untuk menemukan kristal dapat dilakukann setelah melakukan tes teichmann sebanyak enam kali.

Dari percobaan II pada media paparan air tawar, kemampuan menemukan kristal pada 20 menit setelah paparan dapat dilakukan setelah melakukan tes teichmann sebanyak dua kali. Pada 1 X 24 jam setelah perlakuan, kemampuan untuk menemukan kristal dapat dilakukan setelah melakukan tes teichmann sebanyak dua kali. Pada 2 X 24 jam setelah perlakuan, kemampuan untuk menemukan kristal dapat dilakukan setelah melakukan tes teichmann sebanyak empat kali. Pada 3 X 24 jam setelah perlakuan, kemampuan untuk menemukan kristal dapat dilakukan setelah melakukan tes teichmann sebanyak empat kali. Pada 4 x 24 jam setelah perlakuan, kemampuan untuk menemukan kristal dapat dilakukan setelah melakukan tes teichmann sebanyak lima kali. Pada 5 X 24 jam setelah perlakuan, kemampuan untuk menemukan kristal dapat dilakukan setelah melakukan tes teichmann sebanyak lima kali.

Dari percobaan III pada media paparan air tawar, kemampuan menemukan kristal pada 20 menit setelah paparan dapat dilakukan setelah melakukan tes teichmann sebanyak dua kali. Pada 1 X 24 jam setelah perlakuan, kemampuan untuk menemukan kristal dapat dilakukan setelah melakukan tes teichmann sebanyak tiga kali. Pada 2 X 24 jam setelah perlakuan, kemampuan untuk menemukan kristal dapat dilakukan setelah melakukan tes teichmann sebanyak dua kali. Pada 3 X 24 jam setelah perlakuan, kemampuan untuk menemukan kristal dapat dilakukan setelah melakukan tes teichmann sebanyak empat kali. Pada 4 x 24 jam setelah perlakuan, kemampuan untuk menemukan kristal tidak dapat dilakukan setelah melakukan tes teichmann sebanyak sepuluh kali. Pada 5 X 24 jam setelah perlakuan, kemampuan untuk menemukan kristal dapat dilakukan setelah melakukan tes teichmann sebanyak sepuluh kali.

Dari percobaan I pada media paparan tanah, kemampuan menemukan kristal pada 20 menit setelah paparan dapat dilakukan setelah melakukan tes

teichmann sebanyak dua kali. Pada 1 X 24 jam setelah perlakuan, kemampuan untuk menemukan kristal dapat dilakukan setelah melakukan tes teichmann sebanyak tiga kali. Pada 2 X 24 jam setelah perlakuan, kemampuan untuk menemukan kristal dapat dilakukan setelah melakukan tes teichmann sebanyak tiga kali. Pada 3 X 24 jam setelah perlakuan, kemampuan untuk menemukan kristal dapat dilakukan setelah melakukan tes teichmann sebanyak lima kali. Pada 4 x 24 jam setelah perlakuan, kemampuan untuk menemukan kristal tidak dapat dilakukan setelah melakukan tes teichmann sebanyak sepuluh kali. Pada 5 X 24 jam setelah perlakuan, kemampuan untuk menemukan kristal dapat dilakukan setelah melakukan tes teichmann sebanyak enam kali.

Dari percobaan II pada media paparan tanah, kemampuan menemukan kristal pada 20 menit setelah paparan dapat dilakukan setelah melakukan tes teichmann sebanyak tiga kali. Pada 1 X 24 jam setelah perlakuan, kemampuan untuk menemukan kristal dapat dilakukan setelah melakukan tes teichmann sebanyak dua kali. Pada 2 X 24 jam setelah perlakuan, kemampuan untuk menemukan kristal dapat dilakukan setelah melakukan tes teichmann sebanyak empat kali. Pada 3 X 24 jam setelah perlakuan, kemampuan untuk menemukan kristal tidak dapat dilakukan setelah melakukan tes teichmann sebanyak sepuluh kali. Pada 4 x 24 jam setelah perlakuan, kemampuan untuk menemukan kristal dapat dilakukan setelah melakukan tes teichmann sebanyak enam kali. Pada 5 X 24 jam setelah perlakuan, kemampuan untuk menemukan kristal dapat dilakukan setelah melakukan tes teichmann sebanyak tujuh kali.

Dari percobaan III pada media paparan tanah, kemampuan menemukan kristal pada 20 menit setelah paparan dapat dilakukan setelah melakukan tes teichmann sebanyak tiga kali. Pada 1 X 24 jam setelah perlakuan, kemampuan untuk menemukan kristal dapat dilakukan setelah melakukan tes teichmann

sebanyak tiga kali. Pada 2 X 24 jam setelah perlakuan, kemampuan untuk menemukan kristal dapat dilakukan setelah melakukan tes teichmann sebanyak empat kali. Pada 3 X 24 jam setelah perlakuan, kemampuan untuk menemukan kristal dapat dilakukan setelah melakukan tes teichmann sebanyak empat kali. Pada 4 x 24 jam setelah perlakuan, kemampuan untuk menemukan kristal dapat dilakukan setelah melakukan tes teichmann sebanyak enam kali. Pada 5 X 24 jam setelah perlakuan, kemampuan untuk menemukan kristal tidak dapat dilakukan setelah melakukan tes teichmann sebanyak sepuluh kali.

Dari percobaan I pada media paparan udara, kemampuan menemukan kristal pada 20 menit setelah paparan dapat dilakukan setelah melakukan tes teichmann sebanyak dua kali. Pada 1 X 24 jam setelah perlakuan, kemampuan untuk menemukan kristal dapat dilakukan setelah melakukan tes teichmann sebanyak dua kali. Pada 2 X 24 jam setelah perlakuan, kemampuan untuk menemukan kristal dapat dilakukan setelah melakukan tes teichmann sebanyak dua kali. Pada 3 X 24 jam setelah perlakuan, kemampuan untuk menemukan kristal dapat dilakukan setelah melakukan tes teichmann sebanyak dua kali. Pada 4 x 24 jam setelah perlakuan, kemampuan untuk menemukan kristal dapat dilakukan setelah melakukan tes teichmann sebanyak tiga kali. Pada 5 X 24 jam setelah perlakuan, kemampuan untuk menemukan kristal dapat dilakukan setelah melakukan tes teichmann sebanyak tiga kali.

Dari percobaan II pada media paparan udara, kemampuan menemukan kristal pada 20 menit setelah paparan dapat dilakukan setelah melakukan tes teichmann sebanyak dua kali. Pada 1 X 24 jam setelah perlakuan, kemampuan untuk menemukan kristal dapat dilakukan setelah melakukan tes teichmann sebanyak dua kali. Pada 2 X 24 jam setelah perlakuan, kemampuan untuk menemukan kristal dapat dilakukan setelah melakukan tes teichmann sebanyak

dua kali. Pada 3 X 24 jam setelah perlakuan, kemampuan untuk menemukan kristal dapat dilakukan setelah melakukan tes teichmann sebanyak tiga kali. Pada 4 x 24 jam setelah perlakuan, kemampuan untuk menemukan kristal dapat dilakukan setelah melakukan tes teichmann sebanyak tiga kali. Pada 5 X 24 jam setelah perlakuan, kemampuan untuk menemukan kristal dapat dilakukan setelah melakukan tes teichmann sebanyak tiga kali.

Dari percobaan III pada media paparan udara, kemampuan menemukan kristal pada 20 menit setelah paparan dapat dilakukan setelah melakukan tes teichmann sebanyak dua kali. Pada 1 X 24 jam setelah perlakuan, kemampuan untuk menemukan kristal dapat dilakukan setelah melakukan tes teichmann sebanyak dua kali. Pada 2 X 24 jam setelah perlakuan, kemampuan untuk menemukan kristal dapat dilakukan setelah melakukan tes teichmann sebanyak dua kali. Pada 3 X 24 jam setelah perlakuan, kemampuan untuk menemukan kristal dapat dilakukan setelah melakukan tes teichmann sebanyak dua kali. Pada 4 x 24 jam setelah perlakuan, kemampuan untuk menemukan kristal dapat dilakukan setelah melakukan tes teichmann sebanyak tiga kali. Pada 5 X 24 jam setelah perlakuan, kemampuan untuk menemukan kristal dapat dilakukan setelah melakukan tes teichmann sebanyak tiga kali.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, didapatkan bahwa tes teichman dapat mengidentifikasi bercak darah pada pakaian dengan paparan tanah pada lama paparan selama 20 menit setelah paparan, 1 X 24 jam setelah paparan, 2 X 24 jam setelah paparan, 3 X 24 jam setelah paparan, 4 X 24 jam setelah paparan, dan 5 X 24 jam setelah paparan.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, didapatkan pula bahwa tes teichman dapat mengidentifikasi bercak darah pada pakaian dengan paparan air tanah pada lama paparan selama 20 menit setelah paparan, 1 X 24 jam setelah paparan, 2 X

24 jam setelah paparan, 3 X 24 jam setelah paparan, 4 X 24 jam setelah paparan, dan 5 X 24 jam setelah paparan.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, didapatkan bahwa tes teichman dapat mengidentifikasi bercak darah pada pakaian dengan paparan udara pada lama paparan selama 20 menit setelah paparan, 1 X 24 jam setelah paparan, 2 X 24 jam setelah paparan, 3 X 24 jam setelah paparan, 4 X 24 jam setelah paparan, dan 5 X 24 jam setelah paparan.

Didapatkan pula hasil dari masing-masing media paparan memiliki kemampuan menemukan kristal hematin yang berbeda-beda, dimana dalam paparan air tawar dan tanah lebih sulit dibandingkan pada paparan udara. Bercak darah dengan paparan udara akan mengering dan zat besi dalam heme dapat bertahan untuk waktu yang tidak terbatas tergantung pada tingkat paparannya (Paonessa, 2008). Bercak darah dengan paparan air tawar dan tanah memiliki lingkungan yang hangat dan lembab dan adanya bakteri dan mikroorganisme lainnya bisa mempengaruhi bercak darah tersebut (James et al, 2005).

Maka, menurut dari hasil diatas hipotesis pada penelitian ini yaitu Tes Teichmann dapat mengidentifikasi bercak darah pada pakaian dengan paparan di tiga media, yaitu air tawar, tanah, dan udara bebas dengan lama paparan dua puluh menit, satu kali dua puluh empat jam, dua kali dua puluh empat jam, tiga kali dua puluh empat jam, empat kali dua puluh empat jam dan lima kali dua puluh empat jam terbukti.